

BAB II

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

2.1 Deskripsi Perusahaan

Museum MACAN, Museum of Modern and Contemporary Art in Nusantara, merupakan museum seni yang didirikan pada tahun 2017 oleh Haryanto Adikoesoemo. Haryanto Adikoesomo adalah Presiden Direktur perusahaan logistik PT AKR Corporindo, Tbk, dan juga seorang kolektor seni rupa selama lebih dari 25 tahun. Museum MACAN memiliki visi untuk mendukung pendidikan interdisipliner dan pertukaran budaya melalui berbagai pameran maupun program publik. Untuk mewujudkan visi tersebut, Museum MACAN memiliki misi menjadi institusi yang mampu mewadahi seniman-seniman nasional dan internasional agar dapat menampilkan karya-karya mereka pada masyarakat luas, menginisiasi karya komisi untuk memperluas perspektif tentang seni rupa kontemporer, serta berkontribusi dalam pembangunan ekologi seni melalui perkembangan profesional seniman, kurator, maupun pelaku seni lainnya (Museum MACAN, n.d.).



museummacan

Gambar 2.1 Logo Museum MACAN
Sumber: Dokumentasi Museum MACAN

Pada bulan 12 Agustus 2017 dan 9 September 2017, Museum MACAN menyelenggarakan program “*First Sight*”. Sesuai dengan namanya, program ini memperkenalkan Museum MACAN pertama kalinya kepada masyarakat luas. Program “*First Sight*” menitikberatkan pada seni performans, yang dianggap sebagai elemen penting dalam perkembangan seni rupa kontemporer sekaligus potensi transformatif karena kemampuannya menyampaikan langsung gagasan seniman kepada audiens. “*First Sight*” yang diselenggarakan di bulan Agustus menampilkan seni performans dari beberapa seniman ternama, seperti Agung

Kurniawan, FX Harsono, Melati Suryodarmo, Reza Afisina, Tisna Sanjaya, dan Yin Xiuzhen. “*First Sight*” pada bulan September menampilkan seni performans dari Duto Hardono, Xu Zhen, Arahmaiani, Mella Jaarsma, Justin Shoulder, dan Heman Chong. Melalui program ini, Museum MACAN berharap publik dapat bergabung dan menjadi bagian dari diskusi mengenai museum, seni rupa, dan perannya di dalam masyarakat (Kompas, 2017; Museum MACAN, 2017).



Gambar 2.2 Performans FX Harsono “*Writing in The Rain*” di Program “*First Sight*”
Sumber: <https://www.youtube.com/@MuseumMACAN> (2017)

Museum MACAN akhirnya secara resmi dibuka untuk publik pada tanggal 4 November 2017 dengan pameran inaugurasinya yang berjudul “*Art Turns. World Turns.*” Pameran ini, dikurasi oleh Agung Hujatnika dan Charles Esche, menampilkan 90 karya dari seniman Indonesia maupun internasional yang sudah dikumpulkan sejak lebih dari 25 tahun yang lalu. Pameran ini menceritakan sejarah seni Indonesia dan perannya di dunia selama 178 tahun. (Museum MACAN, n.d.).



Gambar 2.3 Pameran Inaugurasi Museum MACAN “*Art Turns. World Turns.*”
Sumber: <https://www.museummacan.org/event-exhibition/art-turns-world-turns> (2017)

Sejak tahun 2017 hingga saat ini, Museum MACAN konsisten menawarkan program-program pameran yang menampilkan karya dari seniman dalam negeri maupun luar negeri. Di antaranya Arahmaiani melalui pameran “Arahmaiani: Masa Lalu Belumah Berlalu (*The Past Has Not Passed*)”, Yayoi Kusama melalui pameran “Yayoi Kusama: *Life is the Heart of a Rainbow*”, Melati Suryodarmo melalui pameran “Melati Suryodarmo: *Why Let the Chicken Run?*”, Agus Suwage melalui pameran “Agus Suwage: *The Theater of Me*”, Chiharu Shiota melalui pameran “Chiharu Shiota: *The Soul Trembles*”, Isabel dan Alfredo Aquilizan melalui pameran “Isabel and Alfredo Aquilizan: *Somewhere, Elsewhere, Nowhere*”, serta beberapa seniman nasional lain seperti Raden Saleh, S. Sudjojono, Hendra Gunawan, Affandi, Dullah, FX Harsono, Alexander Sebastianus, Irfan Hendrian, dan seniman lainnya melalui pameran “di sini, d.l.l.” yang menampilkan berbagai pilihan karya dari Koleksi Museum MACAN (Museum MACAN, n.d.).



Gambar 2.4 Kunjungan Sekolah ke Museum MACAN
Sumber: <https://www.museummacan.org/education> (n.d.)

Selain pameran seni, Museum MACAN aktif menyelenggarakan program-program pendukung, seperti tur pameran, lokakarya, diskusi, siniar atau panduan audio, dan program lainnya. Museum MACAN juga membuka program keanggotaan, yang disebut dengan *MACAN Society*, untuk memberikan

keuntungan dan akses lebih seperti pratinjau pameran, potongan harga, atau program-program yang khusus diadakan untuk anggota. Museum MACAN juga merupakan institusi yang memiliki kepedulian tinggi terhadap pendidikan, khususnya untuk generasi muda dan anak-anak. Museum MACAN menyediakan program pendidikan seperti Forum Pendidik (*Educators' Forum*), kunjungan sekolah (*school visit*), dan Sumber Materi Pendidikan (*Education Resource Kit*). Program-program tersebut bertujuan untuk memfasilitasi apresiasi seni, membuka akses terhadap seni secara lebih luas, serta membantu publik, khususnya guru dan siswa untuk mengenal seni dalam berbagai cara (Museum MACAN, n.d).

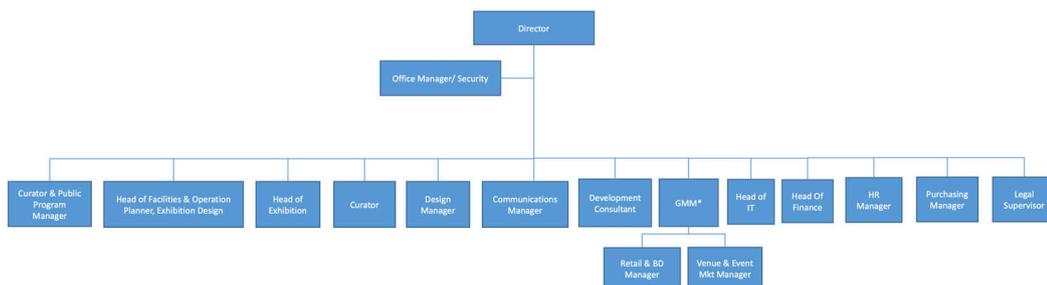


Gambar 2.5 Ruang Seni Anak “Entang Wiharso: Taman Apung”
Sumber: <https://www.instagram.com/museummacan/> (2020)

Kepedulian Museum MACAN terhadap pendidikan seni untuk kaum muda dan anak-anak pun terlihat melalui Ruang Seni Anak (*Children's Artspace*) dan tur anak (*children's tour*) yang biasanya diselenggarakan berdampingan dengan pameran utama. Beberapa Ruang Seni Anak (*Children's Artspace*) yang telah diselenggarakan Museum MACAN, di antaranya “Entang Wiharso: Taman Apung (*Floating Garden*)”, “Warna Dalam Gua (*Color in Cave*)” oleh Mit Jai Inn, “Tromarama: Hutan yang Hilang”, “Citra Sasmita: Kisah Antah-berantah”, “Isabel dan Alfredo Aquilizan: Kisah Kotak Sepatu”, dan masih banyak lainnya (Museum MACAN, n.d).

2.2 Struktur Organisasi Perusahaan

Sebagai sebuah institusi resmi, Museum MACAN memiliki struktur organisasi tertentu. Berikut ini merupakan struktur organisasi Museum MACAN.



Gambar 2.6 Bagan Struktur Organisasi Museum MACAN
Sumber: Dokumentasi Museum MACAN (2023)

Museum MACAN terdiri dari beberapa divisi dan jabatan dengan Direktur sebagai jabatan yang menempati posisi pimpinan tertinggi. Divisi dan jabatan lainnya adalah Program dan Edukasi Publik yang dikoordinasi oleh Kurator dan Edukasi Program Publik, Layanan dan Fasilitas Pengunjung yang dikoordinasi oleh Kepala Fasilitas dan Perencanaan Operasional serta Desainer Pameran, Kuratorial dan Manajemen Koleksi dikoordinasi oleh Kepala Bagian Pameran, Desain dikoordinasi oleh Kepala Bagian Desain, Komunikasi dikoordinasi oleh Kepala Bagian Komunikasi, Pengembangan dikoordinasi oleh Kepala Bagian Pengembangan, PT Galleri Museum MACAN yang terdiri dari Manajer Retail dan Pengembangan Bisnis serta Manajer Pemasaran Tempat dan Acara, Kepala Bagian Informasi dan Teknologi, Keuangan dan Akuntansi yang dikoordinasi oleh Kepala Bagian Keuangan dan Akuntansi, Sumber Daya Manusia yang dikoordinasi oleh Manajer Sumber Daya Manusia, Manajer Pembelian, dan Supervisor Legal. Penulis berada di bawah naungan Kepala Bagian Desain dalam divisi Desain (Museum MACAN, 2023).

2.3 *Portfolio Perusahaan*

Dari tahun 2017, Museum MACAN telah mengadakan berbagai pameran dan program, baik secara mandiri maupun bekerja sama dengan pihak-pihak lain. Di dalam aktivitas tersebut, terdapat peran dan hasil karya dari ilmu Desain Komunikasi Visual, yang dapat dilihat melalui *key visual*/identitas visual pameran, cendera mata, *environmental graphic design*, atau berbagai materi publikasi lain.

1) “Agus Suwage: *The Theater of Me*”

Pameran “Agus Suwage: *The Theater of Me*” merupakan pameran survei dari perjalanan karir seniman terkemuka di Indonesia, Agus Suwage. Pameran ini menampilkan lebih dari delapan puluh karya dan berlangsung dari tanggal 4 Juni 2022 hingga 16 Oktober 2022 (Museum MACAN, n.d.).



Gambar 2.7 *Key Visual* Pameran “Agus Suwage: *The Theater of Me*”
Sumber: <https://www.museummacan.org/exhibition/agus-suwage-the-theater-of-me> (2022)

Key visual pameran ini memuat judul pameran, tanggal periode pameran diselenggarakan, dan *hashtag* yang memudahkan pencarian di sosial media. *Key visual* tersebut merupakan pedoman visual yang diaplikasikan ke beragam media lainnya.



Gambar 2.8 *Title Wall* Pameran “Agus Suwage: *The Theater of Me*”
 Sumber: <https://www.museummacan.org/exhibition/agus-suwage-the-theater-of-me> (2022)

Title wall Agus Suwage: *The Theater of Me* ditempatkan pada dinding jalan masuk pameran. Sehingga, *title wall* ini menjadi penyambut sekaligus hal pertama yang dilihat oleh pengunjung. *Title wall* dibuat menggunakan material reflektif yang menyerupai cermin. Di sisi dinding yang lain, terdapat deskripsi pameran dalam Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris, serta daftar mitra yang mendukung penyelenggaraan pameran ini.



Gambar 2.9 Cuplikan *Motion Teaser* Pameran “Agus Suwage: *The Theater of Me*”
 Sumber: <https://www.instagram.com/museummacan/> (2022)

Motion teaser pameran “Agus Suwage: *The Theater of Me*” diunggah pada akun Instagram resmi Museum MACAN. Terdiri dari tiga seri *motion*, salah satu *motion* tersebut menampilkan karya-karya potret diri Agus Suwage yang telah menjadi subjek penting dalam kekaryaannya. *Motion* diawali dengan logo Museum MACAN sebagai institusi penyelenggara pameran, serta diakhiri dengan tanggal pembukaan pameran dan *hashtag*.



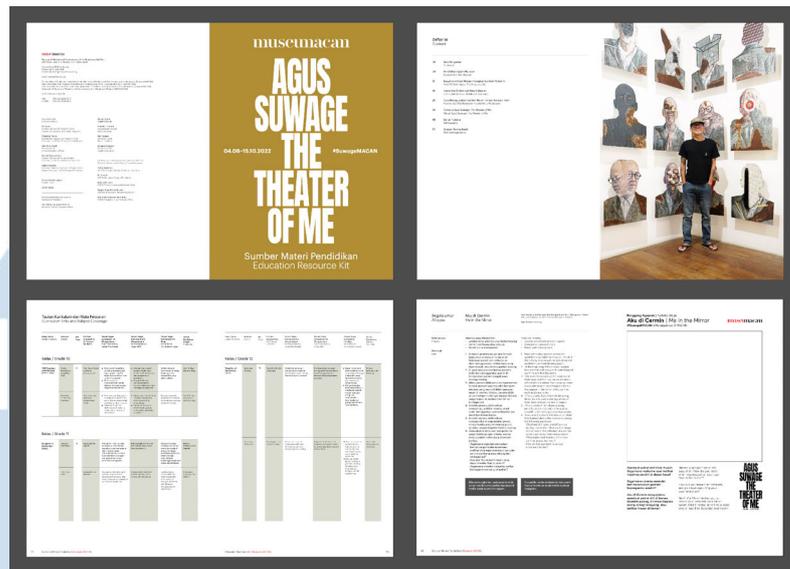
Gambar 2.10 Cendera Mata Pameran “Agus Suwage: *The Theater of Me*”
 Sumber: https://www.instagram.com/shopatmacan_id (2022)

Toko seni dan desain yang dikurasi oleh Museum MACAN, dikenal sebagai *Shop at MACAN*, juga menawarkan berbagai jenis cendera mata eksklusif pameran “Agus Suwage: *The Theater of Me*”. Cendera mata tersebut di antaranya poster, poster A3 yang dapat dipecah menjadi *postcard set*, *natural incense* yang merupakan hasil kerja sama dengan Bumi Being, dan coklat hasil kolaborasi dengan Krakakoa. *Key visual* dari pameran ini tetap konsisten digunakan dalam aplikasi pada cendera mata.



Gambar 2.11 Buku “*Pressure and Pleasure*”
 Sumber: <https://shop.museummacan.org/collections/agus-suwage-the-theater-of-me> (2022)

Bersamaan dengan diselenggarakannya pameran, Museum MACAN menghadirkan buku “*Pressure and Pleasure*”. Buku ini dihadirkan sebagai pengganti dari katalog pameran biasanya, yang merupakan antologi atau sekumpulan tulisan kontemporer oleh beberapa penulis yang merespon dari karya, tema yang berkaitan, atau kekaryaannya Agus Suwage (Museum MACAN, n.d.; *Shop at MACAN*, n.d.).



Gambar 2.12 Sumber Materi Pendidikan “Agus Suwage: *The Theater of Me*”
 Sumber: <https://www.museummacan.org/exhibition/agus-suwage-the-theater-of-me> (2022)

Sumber Materi Pendidikan (*Education Resource Kit*) dirancang sebagai fasilitas bagi para tenaga pendidik. Tersedia dalam format digital yang dapat diakses melalui situs resmi Museum MACAN. Konten dalam Sumber Materi Pendidikan ini terinspirasi dari karya-karya ataupun ide-ide dalam Pameran “Agus Suwage: *The Theater of Me*” (Museum MACAN, n.d.). Materi di dalamnya di antaranya mencakup tautan kurikulum dan mata pelajaran, cara menggunakan sumber materi, dan tentang seniman Agus Suwage sendiri. Sampul depan menggunakan *key visual* pameran dan *layout* kontennya disusun dengan rapi agar mudah dibaca dan dimanfaatkan.

2) “Isabel and Alfredo Aquilizan: *Somewhere, Elsewhere, Nowhere*”

Pameran “Isabel and Alfredo Aquilizan: *Somewhere, Elsewhere, Nowhere*” merupakan pameran survei museum pertama dari pasangan seniman asal Filipina, Isabel dan Alfredo Aquilizan. Tema-tema yang diangkat adalah pembangunan perkotaan, perjalanan dan pergerakan manusia, pencarian jati diri, dan pembentukan identitas dengan menggunakan material-material yang ditemukan dalam keseharian. Pameran ini berlangsung pada 24 Juni 2023 hingga 8 Oktober 2023 (Museum MACAN, n.d.).



Gambar 2.13 *Key Visual* Pameran “Isabel and Alfredo Aquilizan: Somewhere, Elsewhere, Nowhere”
Sumber: <https://www.museummacan.org/exhibition/isabel-alfredo-aquilizan-somewhere-elsewhere-nowhere> (2023)

Key visual mencakup judul pameran, *hashtag* #AquilizansMACAN, dan logo Museum MACAN selaku penyelenggara pameran. Terdapat beberapa format atau komposisi *key visual* pameran yang menyesuaikan dengan media aplikasinya.



Gambar 2.14 *Title Wall* Pameran “Isabel and Alfredo Aquilizan: Somewhere, Elsewhere, Nowhere”
Sumber: <https://www.museummacan.org/exhibition/isabel-alfredo-aquilizan-somewhere-elsewhere-nowhere> (2023)

Title wall “Isabel and Alfredo Aquilizan: Somewhere, Elsewhere, Nowhere” ditempatkan pada dinding akses masuk pameran, berdampingan dengan karya instalasi sikat gigi “Presences and Absences: Project Belonging”. *Title wall* memiliki konfigurasi melebar atau *landscape*, menyesuaikan dengan dinding penempatannya. *Title wall* dan karya instalasi tersebut menjadi dua elemen utama yang pertama kali menyambut

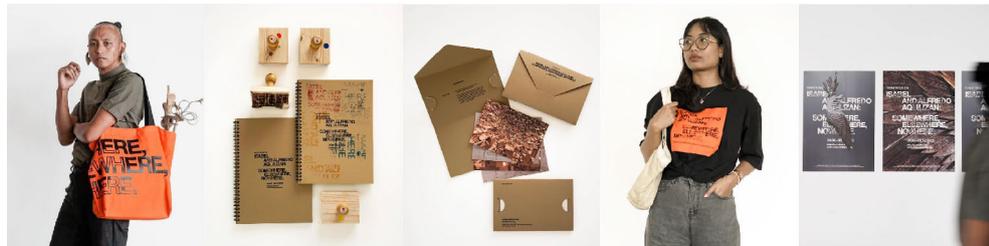
pengunjung pameran. Di dinding samping, terdapat deskripsi pameran dan mitra penyelenggara pameran.



Gambar 2.15 Cuplikan *Motion Teaser* Pameran “Isabel and Alfredo Aquilizan: *Somewhere, Elsewhere, Nowhere*”

Sumber: <https://www.instagram.com/museummacan/> (2023)

Motion teaser pameran “Isabel and Alfredo Aquilizan: *Somewhere, Elsewhere, Nowhere*” diunggah pada akun Instagram Museum MACAN. Diawali dengan logo Museum MACAN sebagai penyelenggara, lalu dilanjutkan dengan judul pameran yang disertai dengan foto-foto dari karya Isabel dan Alfredo Aquilizan, dan ditutup dengan *hashtag* serta situs Museum MACAN. *Motion teaser* ini juga dilengkapi dengan audio yang menjadi elemen penarik perhatian audiens.

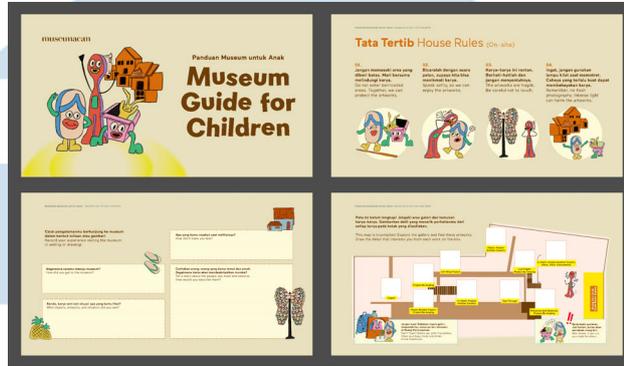


Gambar 2.16 Cendera Mata Pameran “Isabel and Alfredo Aquilizan: *Somewhere, Elsewhere, Nowhere*”

Sumber: https://www.instagram.com/shopatmacan_id (2023)

Pada pameran kali ini, *Shop at MACAN* menawarkan cendera mata eksklusif berupa poster, kaos, *tote bag*, *notebook*, dan *postcard set*. *Key visual* pameran menjadi elemen utama pada cendera mata *poster*, *kaos*, *tote bag*, dan *notebook*. Sementara pada *postcard set*, ditampilkan empat foto dari karya Isabel dan Alfredo Aquilizan yang berjudul “*In-Habit: Project Another Country (Here, There, Everywhere)*” dan “*See/Through (Series 1)*”.

Cendera mata ini dapat dibeli secara langsung di Museum MACAN atau secara daring melalui situs resmi dan *e-commerce*.



Gambar 2.17 *Museum Guide for Children* Pameran “Isabel and Alfredo Aquilizan: Somewhere, Elsewhere, Nowhere”

Sumber: <https://www.museummacan.org/exhibition/isabel-alfredo-aquilizan-somewhere-elsewhere-nowhere> (2023)

Museum MACAN juga menyediakan panduan museum untuk anak (*museum guide for children*) berbentuk digital dan cetak. Panduan tersebut disertai ilustrasi, berisi penjelasan mengenai tata tertib berkunjung ke museum, tentang perupa dan beberapa karyanya, yang ditulis dalam Bahasa Indonesia dan Inggris yang lebih sederhana dan mudah dipahami. Selain itu, terdapat juga beragam aktivitas sederhana yang dapat dilakukan oleh anak-anak, seperti menggambar, mencatat, dan mencari jalan keluar, atau aktivitas lain yang berhubungan dengan pameran. Versi digital dapat diakses melalui situs resmi Museum MACAN, sementara versi cetak dari panduan ini dibagikan kepada anak-anak melalui program tur anak.



Gambar 2.18 *Children's Art Space* “Kisah Kotak Sepatu”

Mendampingi Pameran “Isabel and Alfredo Aquilizan: *Somewhere, Elsewhere, Nowhere*”, terdapat ruang seni anak atau *Children’s Art Space* dengan judul “Kisah Kotak Sepatu”. Pada ruang seni anak ini, anak-anak atau pengunjung dapat berkreasi membuat karya dari kotak sepatu. Terdapat *key visual* untuk *title wall* yang dipasang di area terdepan ruangan serta deskripsi dari *Children’s Art Space* ini.

3) *Children’s Art Space* atau Ruang Seni Anak “Citra Sasmita: Kisah Antah Berantah (*Tales of Nowhere*)”

Museum MACAN bekerja sama dengan UOB, selaku rekan pendidikan, untuk mempersembahkan karya instalasi baru oleh Citra Sasmita. Karya instalasi secara luring dihadirkan pada tahun 2021, sementara karya digitalnya dapat diakses pada situs Museum MACAN hingga hari ini.



Gambar 2.19 *Key Visual Children’s Art Space* “Citra Sasmita: Kisah Antah-berantah”
Sumber: <https://www.museummacan.org/cas/kisah-antah-berantah> (2020)

Salah satu keunikan dari *Children’s Art Space* adalah perancangan yang dilakukan ketika pandemi Covid-19. Komunikasi dilakukan secara daring, dengan proses instalasi yang dipantau secara daring. Berbeda dengan karya-karya Citra Sasmita biasanya yang membahas mengenai isu perempuan, pada *Children’s Art Space* ini, sang perupa mencoba menyesuaikan dengan pola pikir, imajinasi, dan dunia anak-anak. “Citra Sasmita: Kisah Antah-

berantah” ini juga menjadi *Children’s Art Space* pertama yang terinspirasi dari tradisi atau kisah-kisah Nusantara (Museum MACAN, 2021).



Gambar 2.20 Instalasi *Children’s Art Space* “Citra Sasmita: Kisah Antah-berantah”
Sumber: <https://www.museummacan.org/cas/kisah-antah-berantah> (2021)

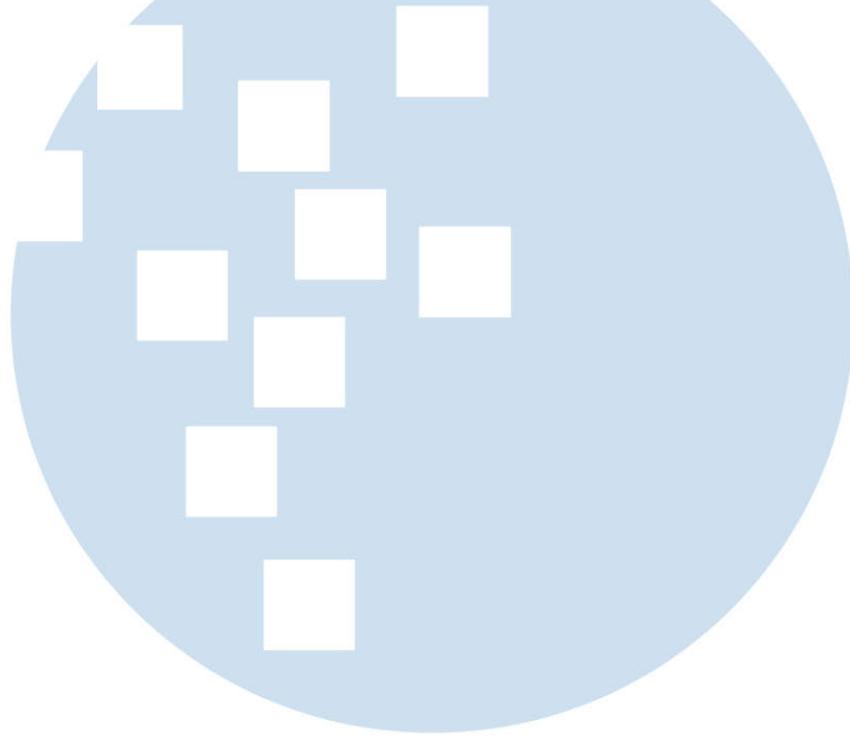
Karya instalasi ini menampilkan kerajaan hewan dengan hewan-hewan seperti rusa dan macan dengan wujud dan karakter yang unik. Ilustrasi hewan tersebut digambarkan dengan gaya khas Citra Sasmita. Melalui *Children’s Art Space* ini, Citra Sasmita ingin mewujudkan dunia masa kecil yang murni dan penuh imajinasi. Citra Sasmita berharap dapat mengajarkan nilai-nilai positif melalui imajinasi dan membangkitkan memori masa kecil (Museum MACAN, n.d.).



Gambar 2.21 Buku Cerita Interaktif “Citra Sasmita: Kisah Antah-berantah”
Sumber: <https://www.museummacan.org/cas/kisah-antah-berantah> (2020)

Selain instalasi yang dapat dinikmati secara luring, Museum MACAN juga menghadirkan *Children’s Art Space* ini secara daring, melalui konten digital dalam situs resmi Museum MACAN. Terdapat buku cerita interaktif

dan tur virtual 360 derajat hasil kerja sama dengan Festivo dan Octagon Studio. Melalui konten digital tersebut, audiens dari manapun dapat menikmati fabel-fabel yang terdapat dalam *Children's Art Space* ini.



UMMN

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA